

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh melalui pemeriksaan sederhana, pemantauan berkala, serta konseling yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Tujuan dari asuhan komprehensif ini adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi melalui pelayanan yang berkesinambungan (Juwita et al., 2025)

Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI menunjukkan peningkatan signifikan yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Barat tahun 2023, AKI tercatat sebesar 147 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 13,56 per 1.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan penurunan dibandingkan dekade sebelumnya. Kota Bogor menempati urutan ke-9 sebagai penyumbang AKI di Jawa Barat dengan angka 110,69 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 tercatat 55 kasus kematian ibu atau 49,54 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2024). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024, jumlah kematian ibu mencapai 749 kasus atau sebesar 98,60 per 100.000 kelahiran hidup, serta kematian bayi sebanyak 5.758 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024). Di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 tercatat 40 kasus kematian ibu dari 42.305 kelahiran hidup dan 273 kasus kematian bayi (Lestari, 2026)

Upaya penurunan AKI dan AKB dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pengendalian kehamilan, perbaikan gizi ibu hamil, pelaksanaan program keluarga berencana (KB), imunisasi, serta perbaikan sistem rujukan. Selain itu, pendekatan Continuity of Care (COC) juga diterapkan

untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui hubungan berkelanjutan antara tenaga kesehatan dan pasien (Kemenkes, 2021). Pelayanan kesehatan yang sesuai standar, termasuk persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta kunjungan neonatal dan nifas yang idealnya dilakukan sebanyak empat kali, menjadi bagian penting dalam mendeteksi dini risiko atau komplikasi sejak kehamilan hingga masa nifas.

Selain memastikan keberlangsungan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, perlu diperhatikan juga permasalahan yang sering terjadi pada masa nifas, salah satunya adalah ketidaklancaran produksi ASI. Ketidaklancaran produksi ASI setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu postpartum. Dalam upaya pengeluaran ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin Handayani dan Kameliawati, (2020)

Berbagai intervensi dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya melalui pijat oksitosin yang terbukti membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI. Menurut Hidayah dan Anggraini (2023), salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Menurut Arniyanti dan Angraeni (2020), Pijat oksitosin dapat dilakukan pada ibu nifas yang produksi ASI nya belum lancar dengan durasi pijat selama $\pm$ 10-15 menit sebanyak 2 x sehari selama 1 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian dari Albertina, Melly and Shoufiah (2015), 48 responden sebagian besar dipijat oksitosin sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dimana 24 responden (50%) produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9) produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 13 responden (27,1%) yang dipijat tidak sesuai prosedur sebanyak 2 responden (4,2%) yang produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9%) produksi ASI tidak lancar.

Selain permasalahan pada masa nifas, kondisi selama kehamilan juga dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi, terutama apabila terdapat faktor risiko atau penyakit penyerta. Salah satu kondisi yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan adalah Diabetes Mellitus Gestasional (DMG). DMG merupakan keadaan intoleransi glukosa yang pertama kali muncul selama kehamilan dan umumnya akan kembali normal setelah persalinan. Prevalensi DMG terus meningkat dalam 20 tahun terakhir. Secara global, sekitar 16,2% (21,3 juta) kelahiran hidup berhubungan dengan hiperglikemia dalam kehamilan, dimana 86,4% disebabkan oleh DMG, 6,2% oleh diabetes tipe 1 atau tipe 2 yang sudah ada sebelumnya, dan 7,4% merupakan diabetes yang pertama kali terdeteksi saat kehamilan (Rosita et al., 2025).

Diabetes melitus selama kehamilan berdampak langsung pada ibu dan janin. Kondisi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko keguguran, kelainan bawaan, kematian janin, persalinan prematur, preeklampsia, hingga komplikasi pada bayi seperti makrosomia, hipoglikemia, dan gangguan pernapasan (Ida Bagus Aditya Nugraha et al., 2023). Oleh karena itu, pengendalian kadar gula darah melalui deteksi dini, edukasi, serta aktivitas fisik yang teratur sangat penting dalam mencegah komplikasi. Upaya ini perlu didukung dengan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan melalui pendekatan promotif, preventif, serta skrining menggunakan pendekatan CERDIK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu, “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C usia 31 tahun pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, serta pemberian pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dengan pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. C saat kehamilan, persalinan, dan nifas tentang peningkatan produksi ASI dengan pemberian pijat oksitosin di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu menganalisis masalah berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. C saat kehamilan, persalinan, dan nifas tentang peningkatan produksi ASI dengan pemberian pijat oksitosin di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C dan keluarga untuk membantu meningkatkan produksi ASI dengan pemberian pijat oksitosin di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan evaluasi dari penatalaksanaan asuhan komprehensif pada Ny. C dan keluarga berupa pemberian pijat

oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI yang sudah diberikan di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon

- e. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan yang sudah diberikan pada Ny. C dan keluarga dengan pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI yang sudah diberikan di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon dalam bentuk manajemen SOAP Kebidanan.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik asuhan yang ditemukan pada Ny. C dan keluarga dengan pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI dengan teknik pijat oksitosin di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan mata kuliah Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, serta dapat dituangkan dalam bentuk asuhan kebidanan pada Ny. C dan keluarga dengan pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di UPT Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai pengaplikasian terhadap ilmu yang sudah didapatkan, sebagai bukti pendokumentasian terhadap asuhan yang sudah diberikan, dan sebagai masukan positif bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.